

Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring di SD Lingkungan DAS Desa Pahandut

Roso Sugiyanto⁽¹⁾, Laila Rahmawati⁽¹⁾, Maneka Ciciana⁽¹⁾, Carolina
Fransiska⁽¹⁾, Sri Fathonah Ayuningrum⁽¹⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya, Indonesia
Email Author: rososugiyanto@fkip.upr.ac.id

Diterima: 21-10-2021; Diperbaiki:01-11-2021; Disetujui:10-11-2021

ABSTRAK

Social distance memaksa semua sektor untuk berinovasi, salah satunya pada dunia pendidikan. Dimana pemerintah meminta sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring jauh lebih sulit dilakukan daripada pembelajaran tatap muka dikarenakan harus memanfaatkan beberapa teknologi dalam penerapannya serta mampu menggunakan model, strategi, media, bahan ajar dan penilaian yang tepat. Keadaan ini menjadi tantang tersendiri terlebih pada guru. Maka perlu kesiapan yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di sekolah dasar yang berada di lingkungan DAS (Daerah Aliran Sungai). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kesiapan guru dalam pembelajaran daring. Subjek penelitian yang dilakukan pada 24 orang guru dari tiga sekolah dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran dari di ketiga sekolah ini ialah masih kurang optimal persiapan yang dilakukan oleh guru, dikarenakan beberapa faktor, yakni lingkungan masyarakat dan orang tua/wali siswanya yang kurang mendukung, sarana dan prasarana di sekolah yang masih kurang dan SDM yang ada di sekolah, beberapa belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik, sehingga diharapkan ada perbaikan dan solusi pemecahan masalah dari kurang optimalnya persiapan pelaksanaan pembelajaran daring ini di beberapa sekolah.

Kata kunci: kesiapan guru, pembelajaran daring, lingkungan DAS

PENDAHULUAN

Sejak kasus Covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada awal bulan Maret 2020 memberi pengaruh yang sangat besar pada kebiasaan seluruh masyarakat. Pemerintah mengambil kebijakan *social distancing* yang memaksa masyarakat harus melakukan segala kegiatan dari rumah, seperti bekerja, bersekolah, beribadah, dll. Berbagai kebijakan dalam segala bidang pun disusun oleh pemerintah guna menanggulangi dampak virus ini, salah satunya terhadap proses belajar mengajar. Pembelajaran tatap muka (konvensional) ditiadakan dan dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dan dengan menggunakan media *online* (Arizona dkk.,2020).

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan sampai hari ini, memaksa dunia pendidikan masih melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan).



Kegiatan belajar mengajar secara daring saat ini masih belum berjalan dengan baik, artinya masih ditemukan kendala dari berbagai sisi diantaranya adalah ketidaksiapan guru, siswa dan orang tua serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

Pembelajaran daring jauh lebih sulit dilakukan dibandingkan pembelajaran tatap muka. Siswa dan guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka dengan menggunakan teknologi yang ada untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas dan menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu saja, peserta didik dan guru harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh dilakukan berbasis daring (Nazerly,2020).

Khususnya bagi guru dimana pembelajaran daring memiliki tantangan yang berat dimana guru harus mampu menguasai tata cara penggunaan media teknologi seperti *smartphone*, laptop, menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran yang tersedia, dan lain-lain. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk memiliki kesiapan dalam menyiapkan materi, memilih metode, strategi, media, bahan ajar, menyampaikan materi dan melakukan penilaian.

Kesiapan guru ini merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi belajar masa pandemi ini guru tetap dituntut untuk memiliki kesiapan, dimana harus dapat memanfaatkan media teknologi, membuat pembelajaran daring yang terencana dengan waktu yang terbatas, menggunakan model, strategi yang tepat, memilih dan menyajikan media dan bahan ajar yang inovatif, dan melakukan penilaian selama daring.

Menurut Korth et al. (2009) seorang guru yang telah siap dalam pembelajaran di kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas bahwa kesiapan guru sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran daring karena tidak semua guru siap dalam melakukan pembelajaran daring yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kesiapan guru-guru yang bertugas di SD yang terletak di pingiran Sungai Kahayan Kalimantan Tengah, bagaimana guru-guru memanfaatkan media teknologi, merencanakan pembelajaran, menggunakan model/ strategi pembelajaran, bahan ajar, menyampaikan materi dan melakukan penilaian dan tindaklanjut selama proses pembelajaran daring.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring di SD Lingkungan DAS Desa Pahandut”.

METODOLOGI PENELITIAN

Uraikan jenis penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dimana peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa atau segala sesuatu yang terjadi pada subjek yang diteliti, yakni untuk mengetahui kesiapan guru dalam pembelajaran daring di SD yang berada di Lingkungan DAS. Instrument penelitian yang digunakan menggunakan instrument survey dimana berisikan pertanyaan terbuka mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran daring di SD yang berada di Lingkungan DAS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana untuk pengumpulan data dengan menyebarkan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dari penelitian ini dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah mereduksi data, kemudian data disajikan untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk kesiapan pembelajaran daring di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka, dan SDN 1 Tumbang Rungan yang ada di Lingkungan Aliran Sungai (DAS) Desa Pahandut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada sekolah yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) yakni di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka, dan SDN 1 Tumbang Rungan. Ketiga sekolah yang disebarkan angket didapatkan sebanyak 24 responden dimana masing-masing sekolah diambil 8 orang responden guru. Hasil angket, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di ketiga sekolah ini mendapatkan gambaran mengenai persiapan guru dalam pembelajaran daring.

Metode Komunikasi dalam Pembelajaran Daring

Metode komunikasi yang guru lakukan dimasa pembelajaran dari ketiga buah sekolah yakni SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan terlihat bahwa guru ada yang menggunakan komunikasi langsung secara verbal kepada orang tua/ siswa. Bukan hanya itu guru juga banyak yang menggunakan bantuan media digital seperti *whatsapp* didalam

komunikasi dengan siswa dan orang tuanya dalam pembelajaran di masa daring ini.

Keintensitasan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada orang tua dan peserta didik juga beragam, dimana hampir 41,7% guru melakukan komunikasi dengan orang tua murid dan siswa hanya satu kali seminggu, dan 25% guru selalu setiap hari melakukan komunikasi kemudian sisanya ada yang melakukan sewaktu-waktu saja, jika ada permasalahan dalam pembelajaran dan jika ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari bagaimana guru-guru yang ada di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan menyiapkan pembelajaran daringnya seperti apa, mulai dari kesiapan penggunaan alat dalam daring seperti *handphone* dan *leptop*. Terlihat bahwa semua guru-guru yang ada di ketiga Sekolah mempunyai sarana, tetapi tidak semua guru terampil mengoprasikannya, seperti cuma ada 1 orang yang sangat mampu dan piawai menggunakan *handphone* dan *leptop* untuk pembelajaran daring, 22 orang dilaklasifikasikan mampu menggunakan dan 1 orang mengatakan kurang mampu menggunakan *handphone* dan *leptop* untuk kegiatan pembelajaran daring.

Dalam hal penggunaan aplikasi pendukung dalam pembelajaran daringpun, masih banyak guru-guru yang kurang piawai menggunakannya terlihat dari hasil angket dimana hanya 14 orang yang mampu menggunakan aplikasi pembantu pembelajaran dan 10 orang lainnya mengatakan kurang mampu menggunakannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para guru yang mengatakan bahwa mereka hanya mengirimkan video-video yang ada di *youtube* ke *group whatsapp* kelas dan meminta siswa untuk menonton video tersebut kemudian mengerjakan soal-soal latihan. Kegiatan seperti ini dilakukan berulang kali tanpa mereview apakah video dari aplikasi *youtube* ini sudah sesuai dengan takaran pembelajaran yang mereka berikan.

Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dengan pembelajaran daringpun masih ada guru yang tidak mengembangkannya, hanya ada 22 orang yang mengembangkan RPP sesuai dengan pembelajaran daring dan sisanya tidak mengembangkan RPP pembelajaran daring dan tetap menggunakan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran daring (RPP tatap muka). Dalam pengembangan RPP dilihat dari bahan ajar yang guru gunakan dalam persiapan pembelajaran, dominan guru menggunakan buku ajar tematik yang disekolah sebagai bahan ajar mereka diimbangi dengan video-video pembelajaran yang ada di aplikasi *Youtube* serta modul bahan ajar yang ada.

Penyusunan RPP yang belum dimodifikasi dengan keadaan pembelajaran daring ini tentu bertentangan dengan penyusunan RPP Pembelajaran Jarak Jauh

(RPPJJ) yang sangatlah penting baik dimasa pandemi ini maupun setelah pandemik. Pengembangan RPPJJ ini disesuaikan dengan kondisi perubahan iklim proses belajar mengajar di sekolah ke rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Pengembangan RPPJJ merupakan pengintegrasian kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dengan mengkombinasikan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan (PJJ Daring) dengan PPJ Luar Jaringan (Luring). PJJ Daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara PJJ Luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul bahan belajar mandiri, bahan cetak media belajar dari benda-benda lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hal ini, para guru dituntut untuk mampu mengembangkan RPPJJ pada proses pembelajaran daring untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif, harmonis dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pengganti kegiatan belajar mengajar tatap muka. Bukan hanya itu, guru juga dituntut mampu mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan future-future teknologi yang berkembang sekarang untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif serta efisien.

Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang guru lakukan selama pandemi Covid-19 terlihat dari hasil angket yang disebar hampir 54% guru menerapkan metode luring yang dikombinasi dengan daring, artinya masih banyak guru yang tidak menerapkan pembelajaran daring. Data ini perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SDN 1 Pahandut Seberang, guru di SDN 14 Palangka dan guru di SDN 1 Tumbang Rungan yang mengatakan bahwa faktor mereka tidak bisa sepenuhnya menerapkan pembelajaran daring dikarenakan lingkungan peserta didik yang tidak mendukung, terutama sarana dan prasarana penunjang untuk siswa seperti banyak siswa terutama orang tua siswa tidak mempunyai *handphone android* dan *leptop* untuk menunjang pembelajaran daring. Bukan hanya itu saja, kendala kuota internet serta jaringan juga menjadi salah satu faktor pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan efektif di sekolah-sekolah ini.

Sehingga dari kendala ini, kepala sekolah di masing-masing sekolah di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan membijaksanai proses pembelajaran mereka dilakukan dengan kombinasi pembelajaran luring dengan daring dengan untuk komunikasi tugas dilakukan secara daring lewat *grupwhatsapp*, *youtube*, *google classroom* dan sesekali mereka melakukan *zoom* dengan siswa. Tetapi di SDN 1 Tumbang Rungan pada siswa yang berada pada kelas rendah (kelas I dan II) tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan prokes yang ketat (hanya dihadiri beberapa orang siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran), dikarenakan banyak sekali faktor penghambat pembelajaran daring tidak akan efektif dilaksanakan di

kelas tersebut dilihat dari kondisi siswa, orang tua siswa dan kondisi sarana prasarananya.

Metode guru kunjung juga sering dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 ini terutama dilaksanakan di SDN 1 Pahandut Seberang dan SDN 14 Palangka, dimana guru berkunjung ke siswa-siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran atau sebaliknya siswanya yang berkunjung ke sekolah dan mendapatkan pembelajaran langsung dengan guru yang bersangkutan didampingi dengan orang tuanya. Metode guru kunjung ini merupakan salah satu solusi dari problematika pembelajaran daring. Pelaksanaan guru kunjung ini diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran yang terkendala dari jaringan internet dan gawai, dapat mengenal karakteristik peserta didik dengan langsung melakukan interaksi, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memaksimalkan pendampingan belajar siswa di rumah.

Evaluasi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu harus ada hasil belajar yang dilihat dan ditelaah. Hasil belajar ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran daring. Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, terlebih pelaksanaan pembelajaran daring. Tanpa proses evaluasi maka arah dan capaian pembelajaran akan jelas, baik untuk guru, siswa, sekolah dan orang tua. Terlepas dari konteks ini, proses pembelajaran daring pun perlu mengatkan aspek capaian keberhasilna belajar siswanya.

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan ketiga sekolah beragam bentuknya. Rata-rata hampir 63% guru sebelum melaksanakan pembelajaran pasti melakukan penilaian (*assessment diagnostic*). *Assessment diagnostic* ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih awal di pelaksanaan pembelajaran agar mengetahui strategi apa yang sesuai dan pas untuk meningkatkan kompetensi dan proses perkembangan belajar siswanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan cara/gaya belajar siswa itu sendiri apalagi di masa pembelajaran daring. *Assessment diagnostic* perlu dilakukan seorang guru di kelasnya untuk mendapatkan data atau informasi awal untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sampai pada proses penilaian siswa di kelas. Bentuk *assessment diagnostic* yang dilakukan pada tiga sekolah di Lingkungan DAS ini dilakukan dengan membagi ke kelompok dan mengajar secara terpisah untuk proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar guru bisa fokus mengalisa setiap siswanya dan mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran nanti.

Tidak hanya pelaksanaan *assessment diagnostic*, guru-guru yang ada di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan melaksanakan penilaian dengan menggunakan beberapa cara yakni sebanyak 96% guru masih menggunakan tugas dalam bentuk buku latihan kepada siswanya, sedangkan hanya 8% menggunakan bantuan aplikasi *Google form* dan 4%

menggunakan aplikasi *Quizzez*. Penggunaan bentuk penilaian menggunakan buku latihan ini dilakukan guru dikarenakan masih kurang pendampingan dan kurangnya pengetahuan beberapa guru dan orang tua/wali dalam hal IPTEK serta rendahnya kemampuan mengoprasikan aplikasi-aplikasi pembantu dalam proses penilaian di pelaksanaan pembelajaran daring ini, sehingga guru mau tidak mau tetap menggunakan cara konvensional seperti menggunakan tugas di buku latihan yang kemudian siswa serahkan disetiap minggunya kesekolah secara bergantian dengan siswa lainnya.

Kurangnya kemampuan dalam pengoprasian aplikasi pembantu dalam penilaian ini menjadi salah satu bentuk evaluasi sendiri untuk para kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas Pendidikan terkait dan para praktisi Pendidikan untuk bersama-sama mencari jalan tengahnya untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring benar-benar efektif dan efisien di saat wabah Covid-19 ini masih melanda. Perlu banyak kegiatan-kegiatan pelatihan yang bisa dilakukan untuk membuat para guru dan orang tua/ wali agar piawai mengoprasikan aplikasi-aplikasi pembantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Feedback yang Dilakukan Guru Selama Pembelajaran Daring

Penilaian (*assessment*) pembelajaran dalam pengimplementasian digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pendidik. Hasil penilaian merupakan bentuk cerminan prestasi dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran, oleh karena itu penilaian merupakan salah satu elemen yang vital dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada proses pembelajaran daring. Penilaian menjadi sarana komunikasi apa yang didapatkan dan apa yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Wisman, dkk (2021) peran guru dalam penilaian lebih efektif jika mampu memanfaatkan informasi hasil penilaian melalui umpan balik. Hasil penilaian ini juga akan menjadi umpan balik (*feedback*) kepada siswa yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar mereka selama proses pembelajaran daring.

Penilaian pembelajaran daring akan efektif apabila terjadi sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan melalui *sharing* ketika akan menetapkan tujuan pembelajaran dengan membantu siswa dan orang tua/walinya untuk mengetahui dan mengenali standar keberhasilan belajar guna dapat memberikan umpan balik dengan cara memberikan keyakinan akan keberhasilan proses pembelajaran daring ini.

Peningkatan pembelajaran yang mendasari pada *assessment* menurut Clarke (2005) tergantung pada beberapa faktor, yakni ketentuan efektivitas *feedback*, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penyesuaian pembelajaran dengan merujuk pada hasil *assessment*, keyakinan tentang pengaruh *assessment* terhadap motivasi belajar anak dan faktor kebutuhan siswa untuk menilai dirinya

sendiri dan memahami strategi untuk meningkatkan dirinya. Melihat salah faktor penting dalam *assessment* ini adalah efektifitas *feedback*, dimana dengan melakukan *feedback* guru dituntut mempunyai sikap membantu setiap siswanya yang mengalami kesulitan belajar. *Feedback* yang dilakukan guru dari ketiga sekolah ini berdasarkan hasil survey yang dilakukan adalah sebanyak 77% guru melakukan *feedback* kesiswanya dan 22% guru tidak melakukan. *Feedback* yang dilakukan guru antara lain adalah memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya yang dilakukan guru-guru di SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan kepada beberapa siswa kelas I dan kelas II, beberapa guru memberikan *feedback* ke siswanya langsung dengan meminta mereka secara bergantian datang ke sekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat untuk dapat memberikan koreksi, pemahaman dan bimbingan kembali ke siswa tersebut agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa gambaran kesiapan pelaksanaan pembelajaran dari di sekolah dasar lingkungan aliran sungai (DAS) Desa Pahandut yakni pada SDN 1 Pahandut Seberang, SDN 14 Palangka dan SDN 1 Tumbang Rungan masih berjalan kurang optimal, dikarenakan beberapa faktor, yakni lingkungan masyarakat dan orang tua/wali siswanya yang kurang mendukung, sarana dan prasarana di sekolah yang masih kurang dan SDM yang ada di sekolah yang ada beberapa belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Terlepas dari kurang optimalnya kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring ini, pihak sekolah memang sudah berusaha melaksanakan pembelajaran daring dengan menerapkan beberapa inovasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Metode, perencanaan, proses pelaksanaan, dan bentuk evaluasi yang dilakukan juga sudah berusaha mereka lakukan dengan keterbatasan yang ada untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, meskipun masih perlu banyak sekali evaluasi mendatang dalam hal penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran kepada mahasiswa, dosen dan para praktisi kependidikan. Kepada mahasiswa menjadi bahan referensi mereka dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring di beberapa sekolah di Lingkungan Aliran Sungai (DAS) Desa Pahandut. Bagi dosen dan praktisi kependidikan menjadi bahan review untuk dapat melihat sisi kekurangan dan sisi belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah, sehingga para dosen nanti dapat memberikan sumbangsing alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih optimal dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini & Kurniawati. (2020). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Korth et al. (2009). *Kesiapan Guru Fikih Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah.
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *No Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Nazerly, M. K. (2020). *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2)*. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa. Aksara Publik, 4(2), 155-156
- Teguh, M. (2015). *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015.
- Wisman, Y., Efrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1-9.